

## Sejumlah Wilayah Berpotensi Banjir

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi puncak musim hujan di wilayah Jakarta dan sekitarnya akan terjadi pada Januari 2012. Pada saat itu, sebagian daerah yang tadinya berpotensi banjir dengan intensitas sedang berubah menjadi besar.

Demikian dikatakan Kepala BMKG Sri Woro B Harijono saat rapat kerja dengan Komisi V DPR di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Rabu (30/11).

Sri Woro mengatakan berdasarkan peta potensi banjir yang dikeluarkan BMKG per Desember, wilayah Jakarta yang berpotensi banjir dengan intensitas menengah antara lain sebagai berikut. Jakarta Barat meliputi Grogol Petamburan, Kebon Jeruk, dan Taman Sari. Jakarta Pusat meliputi Cempaka Putih, Gambir, Kemayoran, Menteng, Sawah Besar, Senen, dan Tanah Abang.

Jakarta Selatan meliputi Cilandak, Kebayoran Baru, Mampang Prapatan, Pancoran, Pasar Minggu, Pesanggrahan, dan Tebet. Jakarta Timur meliputi Cakung, Cipayung, Ciracas, Jatinegara, Kramat Jati, Makasar, dan Pulo Gadung. Jakarta Utara meliputi Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Pademangan, dan Tanjung Priok.

Daerah yang berpotensi banjir dengan intensitas rendah ialah sebagai berikut. Jakarta Barat meliputi Cengkareng, Grogol Petamburan, Kali Deres, dan Kebon Jeruk. Jakarta Selatan di Pesanggrahan. Jakarta Utara di Penjaringan. "Di wilayah ini, kami prediksikan tak akan ada daerah yang berpotensi banjir dengan intensitas tinggi," kata dia.

"Banjir akan semakin besar, bergantung pada tutupan lahan di daerah tersebut. Jika tinggi, potensi banjir di daerah tersebut akan semakin tinggi," kata Sri Woro. Untuk potensi rob, dia mengatakan dalam setiap bulan tanda-tandanya selalu ada di Jakarta.

### Antisipasi Dini

Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo mengatakan berdasarkan prediksi BMKG tersebut, sudah semestinya Pemprov dan warga Jakarta mempersiapkan diri. Warga, khususnya, diminta sedini mungkin membersihkan saluran-saluran air agar terbebas dari sampah.

Foke mengatakan untuk meminimalisasi banjir di Ibu Kota, perlu peran serta semua pihak, tidak bisa hanya diselesaikan oleh Pemprov DKI atau oleh pemerintah pusat. "Peran aktif warga juga sangat menentukan. Kami perlu bersinergi dengan warga untuk mencegah banjir di Ibu Kota. Kita berdoa mudah-mudahan bencana ini tidak terjadi. Namun, kita tetap tidak boleh mengurangi kesiapsiagaan kita," kata dia se usai memimpin Apel Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir di Lapangan Silang Monas, Rabu (30/11).

Pemprov, kata Fauzi Bowo, telah menyiagakan 6.844 personel gabungan dari Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana (Damkar dan PB), Dinas Sosial, Dinas Pertamanan dan Pemakaman, TNI/Polri, serta camat dan lurah.

Menurut Gubernur, kewaspadaan harus terus ditingkatkan untuk menghadapi banjir, khususnya dalam tiga bulan ke depan, ketika curah hujan yang tinggi diprediksi akan berlangsung.

Selama ini, kata dia, Pemprov terus berupaya mencegah banjir di Ibu Kota, di antaranya dengan melakukan normalisasi kali yang mengalami pendangkalan, normalisasi saluran air, dan pembangunan waduk.

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Syamsul Maarif menambahkan untuk mengantisipasi bencana, khususnya banjir, di Ibu Kota, BNPB mengusulkan tindakan jangka pendek kepada Gubernur DKI Jakarta, salah satunya memasukkan logistik ke tingkat kelurahan.

"Kita siap membantu Pemprov DKI dalam menanggulangi bencana banjir bila terjadi. Kami sudah siapkan gudang logistik di Jakarta. Jadi setiap kekuarangan yang terjadi di kelurahan, kita akan kirimkan bantuan dalam bentuk peralatan dan logistik," ujar dia.